

012

KRISTENISASI PADA MASYARAKAT PEMULUNG

(Studi Kasus di Strend Kali Jagir Surabaya)

SKRIPSI

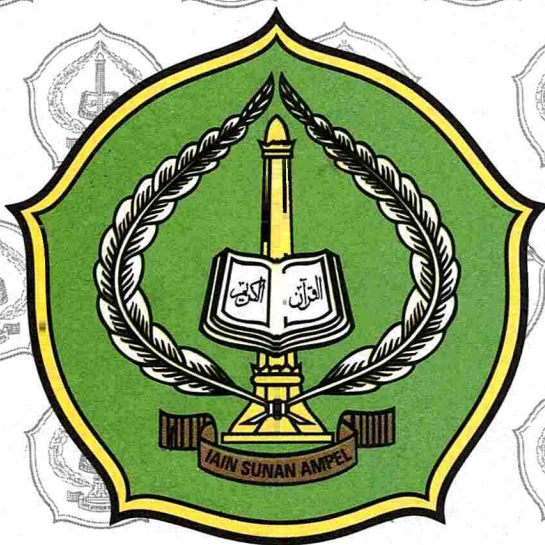
PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
F U-2005 012 PA	1K/0/2005/ PA/01
ASAL BUKU:	
TANGGAL	

Oleh :

LUKMAN HAKIM

NIM: E02300052

Kristeninas
Sociolog Agama



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
SURABAYA

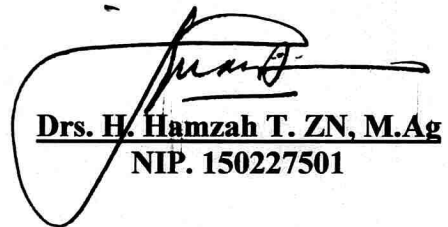
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Lukman Hakim ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2005

Pembimbing,



Drs. H. Hamzah T. ZN, M.Ag
NIP. 150227501

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Lukman Hakim ini telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Pebruari 2005

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.
NIP. 150 190 692

Tim Penguji :
Ketua,

Drs. H. Hamzah Tualeka ZN. M. Ag.
NIP. 150 227 501

Sekretaris,

Drs. Zainal Arifin
NIP. 150 220 818

Penguji I,

Drs. Eko Taranggono, M. Pd.I
NIP. 150 224 887

Penguji II,

Drs. Kunawi Basyir, M. Ag.
NIP. 150 254 719

ABSTRAK

Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah **Kristenisasi pada masyarakat pemulung (studi kasus di strend kali Jagir Surabaya)** adapun permasalahan yang menjadi fokus penulis adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi Kristenisasi pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya.
2. Bagaimana dampak dan perkembangan agama Kristen pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya.

Berkenaan dengan permasalahan di atas maka didalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan : metode observasi, metode interview, metode questionnaire (Angket), metode dokumentasi, dan dari metode ini diharapkan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Latar belakang terjadinya Kristenisasi pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya adalah : *Pertama*, adanya gerakan misionaris yang mengembangkan Kristen sebagai agama dakwah. *Kedua*, masyarakat pemulung yang dari segi ekonomi mereka hidup di bawah garis kemiskinan dan mudah berubah keyakinan agamanya.
2. Dampak dan perkembangan agama Kristen pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya dapat diketahui dengan tumbuh dan berkembangnya agama Kristen di strend kali Jagir Surabaya sehingga membawa dampak yang sangat merugikan khususnya bagi kalangan umat Islam.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2005 026 PA	No. REG 1
	ASAL BUKU:
	TANGGAL 1

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Penegasan Judul	5
E. Alasan Memilih Judul	6
F. Populasi Dan Sampel Penelitian	6
G. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan	7
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	9



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II MASUK DAN BERKEMBANGNYA KRISTEN DI INDONESIA	11
A. Pengertian Kristen di Tanah Asalnya	10
B. Masuknya Kristen di Indonesia	19
C. Perkembangan Kristen di Indonesia	28
BAB III KAJIAN DESKRIPTIF	32
A. Kondisi Umum Strend Kali Jagir Surabaya	32
B. Kondisi Khusus Strend Kali Jagir Surabaya	43
C. Perkembangan Kristen di Strend Kali Jagir Surabaya	48
D. Tanggapan Masyarakat Pemulung Tentang Agama Kristen	52
BAB IV ANALISA	65
A. Dampak Masuk dan Berkembangnya Kristen di Indonesia	65
B. Dampak Kristenisasi Pada Masyarakat Pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya	67
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	69
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	34
3. 2 Tabel 2 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
3. 3 Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	37
3. 4 Tabel 4 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	39
3. 5 Tabel 5 : Sarana Peribadatan di Strend Kali Jagir Surabaya	40
3. 6 Tabel 6 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Pemantapan Agama Kristen Yang Dianut	54
3. 7 Tabel 7 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Pemahaman Agama	55
3. 8 Tabel 8 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Darimana Memperoleh Pengetahuan Agama Kristen	56
3. 9 Tabel 9 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Faktor Pendorong Memeluk Agama Kristen	57
3. 10 Tabel 10 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Keadaan Ekonomi Untuk Pemenuhan keb. Sehari-hari	58
3. 11 Tabel 11 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Anggota Keluarga Yang Memeluk Agama Kristen	59
3. 12 Tabel 12 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Perlakuan Anggota Keluarga Yang Beda Keyakinan	60
3. 13 Tabel 13 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Rutinitas Kebaktian di Gereja	61
3. 14 Tabel 14 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Anggota Keluarga Yang Tidak Melaksanakan Kebaktian ...	62
3. 15 Tabel 15 : Tanggapan Masyarakat Pemulung terhadap Orang lain Yang Berbeda Keyakinan	63

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia Indonesia adalah manusia yang beragama, falsafah negara pancasila memberikan jaminan yang utuh terhadap kehidupan masyarakat indonesia yang agamis itu. Dengan demikian agama sebagai suatu sistem kepercayaan dan penyembahan yang ada di masyarakat perlulah kiranya untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Memeluk suatu agama hendaknya bukan karena determinasi kultural melainkan melalui pilihan-pilihan atas kebebasannya sendiri. Agama-agama Kristen, Islam, Budha dan Hindu merupakan universal options atau pilihan-pilihan universal.¹

Setiap agama mempunyai agresivitas ajaran untuk disiarkan. Namun, agresivitas ajaran agama tidak harus ditafsirkan secara monolitik dengan serta merta atau bahkan semena-mena menganggap umat agama lain keluar dari "jalan yang lurus" kiranya hal ini urgen untuk dibahas, sebab setiap agama meniscayakan pemeluknya untuk menyiarkan kebenaran dan keimanan kepada orang lain yang dalam prakteknya sering melahirkan keretakan dan konflik antar umat beragama.

¹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terj. Djamannuri, Jakarta, Rajawali Pers, 1992. Hal. 56.

Dalam agama kristen, menganjurkan setiap umatnya untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang di luar Kristen. Penyebaran Injil wajib bagi siapa saja. (Injil Markus 16 : 15), “Yesus berkata : Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”

Kendatipun memeluk agama dilakukan sejak kecil dan berkembang hingga dewasa namun dalam kenyataan sehari-hari banyak dijumpai manusia yang merasakan kegoncangan jiwa dan pada gilirannya berpindah agama. Untuk mendapatkan ketentraman, ketenangan dan kepuasan bathin kadang berpindah dari suatu keyakinan ke keyakinan yang lain merupakan alternatif terakhir.

Perpindahan agama pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir yang semula beragama Islam kemudian beralih beragama Kristen dipahami bukan akibat kelemahan pada ajaran agama Islam melainkan akibat rayuan atau misi orang-orang Kristen yang melakukan penyebaran agamanya di Strend Kali Jagir Surabaya.

Misionaris Barat bukanlah hal baru, tetapi telah ada sejak beberapa abad yang silam yaitu munculnya motif-motif misionaris yang riil, yang diarahkan pada Islam pertama kali oleh orang-orang Dominican, Franciskan dan Jesuit yang keluar menuju Asia Barat dan India setelah abad ke-5, munculnya polemik misioner yang umumnya dipimpin oleh gereja Protestan mulai dari pertengahan abad ke-18 sampai dengan akhir abad ke-19.² Mereka melakukan Ekspansi ke beberapa negara di Benua Asia dengan semboyan *Gold, Glory and*

² Hasan Askari, *Lintas Iman Dialog Spiritual*, Yogyakarta, Penerbit LKiS, 2003, hal. 15.

Gospel (3G). yang artinya, mereka berekspansi dengan tiga tujuan, yaitu kejayaan, kekayaan dan penyebaran Injil.

Orang-orang Kristen yang datang dan berbuat sesuatu kepada penduduk yang sudah beragama Islam, mempunyai maksud ingin menukar akidah yang mereka miliki. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah : 120 :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Artinya : *“Dan tidaklah orang-orang Yahudi dan Nasrani itu akan ridla kepadamu, sehingga kamu mengikuti agama mereka.”* {Q. S. Al-Baqarah : 102}.

Dengan keberadaan penduduk yang lemah dari segi ekonomi sekaligus lemah aqidah ini, mengundang para misionaris Kristen untuk menumbuhkan ajaran Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya. Kristenisasi yang muncul dan berkembang di kawasan strend kali Jagir Surabaya merupakan fenomena yang patut dicermati. Mengingat orang-orang Kristen melakukan kristenisasi dengan cara memperhatikan nasib kaum miskin agar mendapat tempat di hati mereka. Tidak pe.ak lagi, kemiskinan adalah ancaman yang sangat serius terhadap akidah, khususnya bagi kaum miskin yang bermukim di lingkungan kaum berada yang berlaku aniaya. Dalam kondisi seperti ini, kemiskinan dapat menebarkan benih keraguan terhadap kebijaksanaan Ilahi mengenai pemberian rezeki. Akibat kemiskinan dan ketimpangan sosial, bisa

timbul penyimpangan akidah. Tidaklah mengherankan apabila Rasulullah bersabda :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا (رواه أبو نعيم في الحلية عن أنس)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “*Sesungguhnya kefakiran mendekati pada kekufuran.*” (HR Abu Na’im dalam *Al-Huliyah* dari Anas).³

Kasus seperti ini disebabkan antara lain karena belum kokohnya landasan keimanan di dalam hati mereka atau belum meluasnya tingkat kesadaran sosial diantara umat islam lainnya, disamping meluasnya persaingan untuk menyebarkan ajaran agamanya masing-masing. Yang mendorong mereka (misionaris) dalam tugas suci dalam kehidupan sebagai manusia Kristen sebagai tersebut dalam Surat Matius : 28 : 19.

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan anak dan roh kudus.”⁴

B. RUMUSAN MASALAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berikut :

³ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal. 24.

⁴ Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 1992, hal. 166.

1. Apa yang melatar belakangi Kristenisasi pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya.
2. Bagaimana dampak dar perkembangan agama Kristen pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya.

C. TUJUAN PENELITIAN.

1. Ingin mendeskripsikan latar belakang terjadinya kristenisasi pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya.
2. Ingin mendeskripsikan dampak dan perkembangan agama Kristen pada masyarakat pemulung di Stend Kali Jagir Surabaya.

D. PENEGASAN JUDUL

Untuk mengetahui gambaran kongkrit dari persoalan yang diangkat dalam sebuah skripsi, maka perlu penegasan judul dari setiap istilah yang dipakai. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah perafsiran terhadap permasalahan yang dibahas, yaitu : “Kristenisasi Pada Masyarakat Pemulung (Studi Kasus di Strend Kali Jagir Surabaya)”, diantara istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Kristenisasi : Menjadikan penganut (pemeluk) agama Kristen.⁵

Masyarakat : Suatu kelompok manusia yang hidup dalam ikatan tertentu, karena kepentingan tertentu yang dipandang sebagai kepentingan bersama.⁶

⁵ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, hal. 531.

⁶ Hasan Sadli, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid vi, khtiar van Hoeve, Jakarta, hal. 3718.

Pemulung : orang yang pekerjaannya memungut barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Strend Kali Jagir Surabaya : Nama sebuah kawasan di pinggir aliran sungai yang ada di Surabaya.

Jadi yang dimaksud judul tersebut adalah ingin mendeskripsikan Kristenisasi Pada Masyarakat Pemulung studi kasus di Strend Kali Jagir Surabaya.

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Penulis merasa tertarik dengan judul ini karena masyarakat yang hidup di Strend Kali Jagir Surabaya yaitu yang bermata pencaharian sebagai pemulung berpindah agama dari Islam ke agama Kristen. Dan berpindahnya agama dari Islam ke Kristen ini dapat digolongkan sebagai sebuah konversi agama yang merupakan suatu fenomena sosial-keagamaan yang terjadi di masyarakat.

F. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah jenis keseluruhan dari obyek yang akan dibahas.

Adapun *populasi* dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pemulung yang secara ilegal hidup dan bermukim di Strend Kali Jagir Surabaya yang setiap harinya bisa bertambah dan berkurang, jumlah masyarakat pemulung yang ada sekitar 413 jiwa yang terbagi menjadi dua, yaitu yang memeluk agama Islam dan agama Kristen, yang beragama Islam berjumlah sekitar 306 jiwa dan yang memeluk agama Kristen berjumlah sekitar 107 jiwa. Melihat keadaan *populasi* tersebut tidak pasti dan tidak mungkin penulis dapat meneliti secara keseluruhan.

Maka penulis hanya mengambil sebagian dari keseluruhan *populasi*, yakni masyarakat pemulung yang hanya beragama Kristen.

Sedangkan *sampel* merupakan bagian yang lebih kecil yang bisa mewakili populasi, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 50 %, yakni 50 *responden* guna mewakili seluruh *populasi*.

Dalam menentukan *sampel* penulis menggunakan salah satu *random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota *sampel*.

G. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber data antara lain :

1. Sumber Perpustakaan (*library research*) yaitu sumber-sumber dari buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan.
2. Sumber Lapangan (*field research*) yaitu sumber primer yang berupa informasi atau keterangan dari pakar atau tokoh masyarakat sekitar, yang lebih memiliki pengetahuan yang menyangkut judul diatas.

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif, maka metode yang dipakai / dilakukan metode pengumpulan data dengan jalur sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian, dalam hal ini penulis mengamati secara langsung terhadap aktifitas masyarakat pemulung yang berkaitan dengan proses kristenisasi di Strend Kali Jagir Surabaya.

b. Metode Interview

Merupakan tekhn.k pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat dan tokoh setempat guna memperoleh data yang dianggap perlu.

c. Metode Questionare (Angket)

Yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh data informasi dari responden secara obyektif. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang tanggapan masyarakat tentang kristenisasi.

d. Metode dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen / data-data yang ada kaitannya dengan judul diatas seperti : foto, peta dan catatan statistik.

2. Metode Pembahasan

Setelah mandapatkan data yang valid untuk pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Editing, yaitu meneliti kembali catatan dari hasil pengumpulan data untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah siap untuk keperluan proses selanjutnya.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Coding, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam-macamnya ialah dengan jalan memberi tanda-tanda atau kode-kode pada jawaban tersebut.

c. Tabulating, yaitu menghitung frekuensi yang terbilang di dalam masing-masing kategori dan hasil penghitungan yang disajikan dalam bentuk tabel.

3. Metode Analisa Data

Analisa data dapat dibedakan menjadi dua macam :

1. *Kualitatif* : analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁸

2. *Kuantitatif* : analisa kuantitatif disebut juga analisa statistis. Prosesnya dibagi menjadi tiga tahap, yang satu sama lain berkaitan erat. Tahap pertama adalah tahap pendahuluan yang disebut tahap pengolahan data. Tahap berikutnya adalah tahap pengorganisasian data. Adapun tahap yang terakhir adalah tahap penemuan hasil.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994, hal. 270.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hal. 41.

⁹ Koentjaraningrat, *Op. Cit.* hal. 269.

Dalam menganalisa sebuah data, maka penulis menggunakan bentuk sebagai berikut :

- a. *Induktif*, yaitu menganalisa masalah yang berangkat dari fakta-fakta yang kongkret kemudian dijadikan analisa data.
- b. *Deduktif*, yaitu suatu pengolahan data berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak kepada pengetahuan yang umum untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁰

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai upaya dalam mempermudah pemahaman, sistematika pembahasan ini disusun dalam lima bab, dimana dalam setiap babnya terbagi atas beberapa sub bab atau pasal, sehingga memenuhi tata urut sebagai berikut :

Bab I : berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, populasi dan sampel, sumber-sumber yang dipergunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang masuk dan berkembangnya Kristen di Indonesia yang meliputi; pengertian Kristen di tanah asalnya. Masuknya Kristen di Indonesia yang meliputi; subyek dan obyek Kristenisasi, metode penyebaran kristen, sarana. Perkembangan Kristen di Indonesia.

¹⁰ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1996, hal. 43.

- Bab III : berisi tentang Kajian deskriptif yang meliputi; kondisi umum strend kali Jagir Surabaya yang meliputi; geografi, penduduk, pendidikan, mata pencaharian, keadaan berpolitik, keadaan beragama. Kondisi khusus strend kali Jagir Surabaya yang meliputi; penyebaran Kristen/subyek Kristenisasi, obyek Kristenisasi, metode penyebaran kristen, sarana. Perkembangan Kristen di strend kali jagir Surabaya. Tanggapan masyarakat pemulung tentang Kristenisasi.**
- Bab IV : berisi tentang Analisa yang meliputi dampak masuk dan berkembangnya Kristen di Indonesia. Dampak Kristenisasi pada masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya.**
- Bab V : berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

MASUK DAN BERKEMBANGNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KRISTEN DI INDONESIA



A. Pengertian Kristen di Tanah Asalnya.

Kristen adalah nama bagi agama samawi yang datang sebelum Islam dan terkait dengan nama pembawa agama tersebut yakni Yesus Kristus, suatu gelar kehormatan religius buat Yesus. Kata Kristus berasal dari bahasa latin yang berarti juru selamat atau penebus.¹

Nasrani berasal dari kata Nazareth, sebuah kota kecil yang terletak di sebuah bukit merupakan tempat Yesus dilahirkan. Sehingga agama yang dibawa olehnya disebut Nazareth, sedangkan orang-orang Arab menamakan agama Nasrani yang dinisbatkan dari kota Nasiroh. Kemudian Kristen diambil nama Yesus Kristus dari Nazareth atau Kristus dari bahasa Yunani yang dalam bahasa Ibrani disebut Messiah. Istilah Kristus ini berasal dari kebiasaan bahasa Israel kuno yang menyerupai raja-raja. Pengangkatan kehormatan ini dilakukan atas perintah Tuhan Yahwe, Tuhan bangsa Israel, sedang nama Masehi dihubungkan dengan gelar Messiah (al masih).²

¹ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, PN. CV. Diponegoro, Bandung, 1993, hal. 93.

² Syamsul Arifin, *Mini Cyclopedia Filsafat Kepercayaan dan Agama*, PN. Bina Ilmu, Surabaya, 1989, hal. 142.

Messiah merupakan gelar pemberian bangsa Israel kuno berarti diurapi. Yesus digelari Messiah karena dialah yang diurap oleh Allah, atau yang terpilih supaya ditulis menjadi Nabi Agung, Imam Agung, Raja Agung, serta penyelamat oleh semua orang.

Orang Kristen juga menyebut Yesus sebagai Tuhan dan menamainya Allah-putra sebab ia mengimani bahwa dalam diri Yesus, sabda Allah menjadi manusia. Kepercayaan orang Kristen yang penting ini berdasarakan inkarnasi, yang berarti dijadikan daging atau menjadi manusia yang lemah. Karena itu, orang Kristen percaya bahwa Allah Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia.³

Sedangkan di dalam atlas al-Kitab disebutkan bahwa Kristen ini berasal dari Anthiotikia, didirikan oleh Seleukus I, ibukota kerajaan Seleukos. Dalam jaman perjanjian baru, dari kota ini menjadi pusat kegiatan orang-orang Kristen.

Dan di Anthiokia pertama kalinya dipakai nama Kristen :

Dalam Al-Kitab Kisah para Rasul 11 : 26 "Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya sambil mengajar banyak orang di Anthiokia murid-murid itu untuk yang pertama kalinya disebut Kristen."⁴

Pada mulanya kata Kristen adalah merupakan panggilan dari pengikut-pengikut Yesus Kristus, saat itu para jama'at sedang dianiaya oleh Sahendrin, kemudian mereka lari ke beberapa tempat untuk menyelamatkan diri bersama

³ Saduran, *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, PN. Ciptaloka, Jakarta, 1992, hal. 20.

⁴ Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 1992, hal. 166.

dengan itulah maka jama'at mulai menyebarkan ajaran-ajaran Kristen keluar dari bangsa Israel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berkhof dalam sejarah gereja mengatakan :

“..... lalu jama'at Kristen sangat dianiaya oleh Sahendrin, sehingga mereka lari kemana-mana. Dengan jalan itu Injil mulai dikabarkan di luar negeri, mula-mula kepada orang Yahudi saja, tetapi kemudian juga kepada orang kafir (bangsa-bangsa lain). Pertama-tama, di kota Anthiokia. Disanalah pengikut-pengikut Yesus mula-mula digelar orang Kristen.”⁵

Dari uraian tersebut diatas menjadi jelas bahwa sebutan Kristen adalah dimaksudkan sebagai panggilan bagi orang-orang yang mengikuti ajaran Yesus Kristus. Ajaran-ajaran tersebut pada mulanya diajarkan pada bangsa Israel saja, akan tetapi pada akhirnya diajarkan pula pada seluruh bangsa.

Dalam Al-Kitab Matius 28 : 19 disebutkan sebagai berikut : “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan anak dan roh kudus.”⁶

Ajaran-ajaran agama Kristen.

Sumber ajaran Kristen adalah Holy Bible yang bermakna : *kitab suci*. Literatur Kristen dalam bahasa Indonesia memanggulkan salinan kitab suci itu dengan Al-Kitab.

⁵ H. Berkhof, I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, PN. BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 2004, hal. 9.

⁶ Lembaga Al Kitab Indonesia., *Op. Cit*, hal. 51.

Kitab suci dalam agama Kristen itu terbagi ke dalam dua bagian yaitu, *perjanjian lama dan perjanjian baru*.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kitab suci dikatakan perjanjian karena berisikan perjanjian Allah dengan manusia.

Perjanjian lama yaitu kitab mengenai perjanjian-perjanjian yang diadakan Allah dengan manusia sebelum Yesus Kristus tampil di muka bumi ini.

Perjanjian baru yaitu kitab mengenai perjanjian terakhir yang diadakan Allah dengan umat manusia melalui Yesus Kristus. Perjanjian baru ini adalah perjanjian kekal suatu perjanjian dari dua belah pihak, yakni Allah dan manusia, tidak pernah batal dan gagal.

Pokok keyakinan yang harus diimani dan dipegangi antara lain :

1). Inkarnasi.

Bahwa anak sulung yang terdahulu dari segala zaman itu telah

menjelmakan dirinya di muka bumi melalui benih Daud yaitu Yesus Kristus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2). Anak Allah.

Bahwa Allah-Bapa di sorga itu mempunyai anak sulung yang terdahulu dari segala zaman dan segalanya diciptakan melalui-Nya.⁸ Yang terdapat dalam Al Kitab perjanjian baru pertama Timotius, 2 : 5. "Karena

⁷ Joesoef Souy'b, *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta, PN. Al-Husna, 1996, hal. 317.

⁸ *Ibid.*, hal. 330.

Allah itu Esa dan Esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.”⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 3). Dosa Warisan.

Bahwa karena moyang manusia (Adam dan Eva) membikin dosa di sorga hingga tercampak dari sorga maka turunannya mengwarisi maut, yang sedianya akan tetap hidup kekal dalam sorga.¹⁰ Ibrahim 1 : 3. “Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firmanNya yang penuh kekuasaan. Dan setelah selesai mengadakan pembersihan dosa, ia tidak di sebelah kanan yang mana besar, di tempat yang tinggi.”¹¹

4). Penyaliban.

Bahwa anak sulung Allah yang menjelma di muka bumi melalui benih Daud itu telah menyerahkan dirinya untuk disalibkan.

5). Penebusan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Bahwa anak sulung Allah yang mati di atas tiang salib itu adalah untuk menebus maut yang diwarisi manusia dari semenjak Adam, dan setiap orang

⁹ Lembaga Al Kitab Indonesia., Op. Cit., hal. 270.

¹⁰ Joesoef Souy’b., Op. Cit., hal. 330.

¹¹ Lembaga Al Kitab Indonesia., Op. Cit., hal. 280.

mestilah beriman dengan penyaliban dan penebusan itu guna memperoleh selamat dan berguna beroleh hidup kekal kembali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
6). Kebangkitan.

Bahwa anak sulung Allah yang telah disalibkan dan dikuburkan itu sudah bangkit kembali setelah tiga hari di dalam kuburnya.

7) Naik ke langit dan bersemayam di sebelah kanan Allah-Bapa. Bahwa anak sulung Allah yang telah bangkit dari kuburnya itu sudah mikraj kembali dari sisi Allah-Bapa di langit.¹²

Dengan demikian tujuh pokok keyakinan yang diajarkan dalam lingkungan jemaat-jemaat asing itu ditutup dengan doktrin rahasia-ilahi, sekaliannya itu adalah rahasia illahiyat yang tidak bisa diselidiki dan ditilik dengan akal, akan tetapi cuma harus diimani dan dipercayai dan diyakini sepenuh hati.

Epesus 3 : 3-8.

“ Bahwa rahasia sudah dinyatakan kepadaku dengan jalan wahyu. Dengan itu, apabila kamu mencoba, bolehkah kamu mengetahui pengertianku atas rahasia Kristus, yang ada pada zaman dahulu sebelum diberitakan kepada segala anak Adam. Maka kepada Aku ini, yang terlebih hina daripada yang suci sudah dikaruniakan anugerah ini akan memberitahukan kepada orang kafir akan kekayaan Kristus yang tiada te-kira-kira itu.”¹³

¹² Joesoef Souy’b, Op. Cit., hal. 251.

¹³ Ibid., hal 331-332.

Dalam membahas ajaran pokok agama Kristen maka juga mengajarkan masalah ketuhanan, hari kemudian dan jalan keselamatan. Maksudnya kata Tuhan menunjukkan kepada kita bahwa kata itu dipakai untuk sebutan Allah.¹⁴

Orang Kristen diperintahkan untuk saling mengajar dan menasehatkan dengan jalan memberitakan Firman, memberi kesaksian, bernyanyi (Efes 5:18,19 ; Kor 3:16) dan berusaha untuk membantu saudara yang berbuat dosa untuk menyadari doanya supaya ia dapat bertobat dari dosa itu (Gal 6:1,2 ; Yak 5:19,20).

Pekerjaan mengabarkan Injil dapat berhasil guna, apabila tubuh Kristus (gereja) itu sehat. Masing-masing anggota gereja bertanggung jawab untuk saling membangun. Bila mereka berkumpul untuk ibadah, maksud satu-satunya agar mereka dapat saling membangun. (Korintus 14 : 26).

Panggilan untuk beribadah kepada Tuhan adalah panggilan bagi setiap orang, setiap suku bangsa dan generasi. Panggilan itu merupakan panggilan tertinggi bagi setiap orang.

Kebenaran pokok tentang kehidupan beribadah adalah kita harus memahami dasar ibadah yang benar. Ibadah yang benar dilaksanakan bukan sekedar manusia butuh ibadah, melainkan karena Allah pantas menerima pujian dari manusia. Karena ibadah merupakan hasil dari karunia Allah yang diterima di hati manusia.

¹⁴ Saduran. Op. Cit., Hal. 1.

Seorang Kristen yang sedang bertumbuh kerohaniannya akan menjadi seorang Kristen yang betul-betul beribadah. Dan seorang Kristen yang betul-betul beribadah akan menjadi seorang Kristen yang bertumbuh kerohaniannya. Yang menentukan dalam beribadah adalah hati kita.

Ibadah yang murni adalah ibadah yang dilakukan dengan segenap hati diatas satu dasar saja, yaitu Kristus. Dan yang menjadi dasar ibadah Kristen ialah kasih karunia Allah, bukan perbuatan orang yang beribadah itu sendiri. Ibadah Kristen berpangkal pada Allah, bukan pada hasil usaha atau daya upaya manusia. Ke-Kristenan adalah menjangkau manusia, bukan usaha menjangkau Allah.

B. Masuknya Kristen di Indonesia.

1. Subyek.

Sebelum agama Kristen mulai masuk ke Indonesia, agama di negeri ini sudah melalui sejarah yang panjang dan berbelit-belit. Orang biasa membedakan antara agama Indonesia asli dan agama-agama yang datang kemudian (Hindu, Budha, Islam, dan Kristen). Agama-agama Indonesia asli dibawa-serta oleh suku-suku yang ada pada zaman dahulu kala memasuki Indonesia. Sebenarnya, masing-masing suku itu telah mempunyai agama sendiri. Disebut "agama suku" sebab agama-agama tersebut terikat kepada salah satu suku. Dalam lingkungan agama

suku, orang tidak hanya menyembah dewa-dewa serta nenek-moyang. Ia juga merasa segan terhadap oknum dan benda-benda dalam lingkungannya sendiri.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejak abad-abad pertama tarikh Masehi, Indonesia mempunyai hubungan perdagangan dengan wilayah-wilayah Asia lainnya. Ada jalan dagang dari Tiongkok melalui kepulauan Nusantara ke India, Persia, Mesir dan Eropa dan sebaliknya. Barang-barang dagangan yang dihasilkan Indonesia ialah rempah-rempah yang terutama berasal dari Maluku.¹⁶

Bangsa-bangsa barat yang datang ke Indonesia pada abad ke-16 dan ke-17, yaitu orang-orang Portugis dan orang-orang Belanda. Orang-orang Portugis dan Spanyol menganut agama Kristen Katolik. Agama Katolik dalam abad pertengahan bersifat hirarkis. Kaum awam kurang mempunyai suara dalam gereja; mereka berada di bawah imam, dan para imam pula membawahi para uskup serta Paus. Tetapi susunan hirarkis berarti juga bahwa gereja mempunyai organisasi yang rapih, sehingga sanggup menyelenggarakan usaha misi yang sangat luas.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama Katolik masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Portugis, kehadiran orang-orang Portugis ke dunia timur dan seterusnya ke Indonesia erat kaitannya dengan persetujuan Tordesilas (Treaty of Tordesilas) yang diputuskan pada tanggal 7 Juni 1494 antara Raja Spanyol dan Portugis. Atas dasar persetujuan

¹⁵Th. Van den End, *RAGI CARITA 1 Sejarah Gereja di Indonesia 1500-1804*, PN. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2003, hal. 13.

¹⁶Ibid., hal. 19.

¹⁷Ibid., hal. 22.

Tordesilas itu armada Bartolomos dias dan disusul kemudian oleh Vasco da Gama, berlayar menuju ke negeri-negeri Timur dengan mengelilingi benua Afrika.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada akhir abad ke-15 orang Portugis telah mendapat jalan laut ke timur, Vasco da Gama tiba di pantai India pada tahun 1498. Beberapa tahun kemudian (1512), kapal-kapal Portugis mengunjungi kepulauan rempah-rempah, Maluku, untuk pertama kali dan sejak tahun 1522 mereka tinggal tetap di Ternate, Ambon, Banda dan lain-lain tempat untuk berdagang.

Ketika Paus membagi dunia baru antara Spanyol dan Portugis, maka salah satu syaratnya ialah bahwa raja-raja harus memajukan misi Katolik Roma di daerah-daerah yang telah diserahkan kepada mereka. Tuntunan ini memang sesuai dengan pertalian rapat antara negara-gereja pada zaman itu, dan raja-raja dengan rela hati melayani kepentingan gereja.

Missionaris yang pertama-tama menginjakkan kakinya di pulau-pulau Maluku, ialah beberapa rahib Franciscan yang mendarat di Ternate pada tahun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1522 tetapi oleh karena rupa-rupa perselisihan diantara orang Portugis sendiri, mereka segera terpaksa berangkat pulang.

Tahun 1534 adalah tonggak sejarah agama Katolik di Indonesia, sebab pada tahun itu seorang saudagar bernama Gonsalves Veloso datang dan menyebarkan agama Katolik di pulau Hamahera. Inilah usaha pertama

¹⁸ Syamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Katolik, Protestan di Indonesia*, PN. Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal. 54.

penyebaran agama Katolik di Indonesia, pekerjaan ini selanjutnya dibantu oleh seorang imam yang bernama Fernao Vinagre.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam sejarah penyebaran agama Katolik di Indonesia abad ke-16 terdapat nama Fransisco Xaverius (1506-1552), seorang missionaris Jesuit yang paling masyhur. Usaha misi barulah mulai berkembang, sesudah perkunjungannya ke Maluku. Setelah mempersiapkan diri beberapa bulan lamanya di Maluku dengan mempelajari bahasa Melayu, Xaverius tiba di Ambon pada bulan Pebruari 1546. Selama lima belas bulan bekerja di Maluku, Xaverius membaptiskan beribu-ribu orang.²⁰

Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Belanda. Kedatangan orang-orang Belanda di Indonesia dimungkinkan berkat terbitnya buku *Itinerario* buah karya dan pengalaman Jan Huy ghen van Linschoten. Dengan buku ini terbukalah pengetahuan route pelayaran dari Eropa ke India, ke negeri Timur bahkan Amerika. Terbuka pula bagi pedagang-pedagang Belanda untuk berdagang langsung ke kepulauan penghasil rempah-rempah, Tahun 1952 beberapa orang Belanda dimulai merencanakan ekspedisi besar ke Asia.

Pada tahun 1595, sebuah armada yang terdiri dari empat buah kapal, dibawah pimpinan Cornelis de Houtman berangkat menuju Indonesia. Pada tahun 1596 tibalah kapal-kapal Belanda di perairan Indonesia tepatnya di pelabuhan

¹⁹ Ibid, hal. 56.

²⁰ H. Berkhof, I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, PN. BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 2004, hal. 235.

Banten. Selain pelabuhan Banten, Belanda juga mengunjungi pelabuhan-pelabuhan lain di pulau Jawa dan Maluku terutama Ambon.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 1602, Belanda mendirikan suatu persekutuan dagang besar yang diberi nama Vereenigde Oost Compagnie (VOC). VOC berarti memperoleh hak monopoli perdagangan di Indonesia bahkan di Asia. VOC juga berarti memperoleh hak memelihara pasukan-pasukan, mengadakan perjanjian-perjanjian, mengambil keputusan untuk berperang dan membuat mata uang. Dengan demikian VOC berarti sebagai negara dalam negara. Dengan hak-hak yang dimiliki, VOC tidak hanya sebagai persatuan dagang saja, melainkan memainkan peranan kemiliteran dan politik.

Penyebaran agama Kristen Protestan pada awal sejarahnya senantiasa mengikuti gerak VOC. Seperti halnya bagi negara Portugis, kepentingan agama dan negara bertindih tepat. VOC dengan semua tenaga mendukung pemeliharaan orang-orang Kristen dan pekabaran Injil di daerah-daerah yang dikuasainya.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedatangan Belanda ke Indonesia dan berdirinya VOC menimbulkan suasana baru bagi kehidupan agama Kristen Protestan di Indonesia. Tanggal 23 Februari 1605 Admiral Steven Van der Hagen berhasil mengalahkan Portugis di Ambon. Semenjak itu orang-orang Portugis di usir, agama Katolik dilarang dan agama Protestan dinyatakan sebagai agama resmi.²³

²¹ Syamsudduha. Op. Cit., hal. 71.

²² Ibid., hal. 73.

²³ Ibid., hal. 107.

2. Obyek.

Pada asalnya agama Kristen diperuntukkan khusus kepada kaum atau bani Israel, dan tidak untuk seluruh umat manusia. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya terjadi banyak perubahan dan telah dijadikan seluruh bangsa di dunia sebagai sasarannya, berdasarkan Surat Matius : 28 : 19.

“Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta membaptiskan dia dengan nama Bapak, dan Anak dan Rohul Kudus”.

Dasar ini kemudian mendapat tunjangan penuh dari semangat usaha di bidang ekonomi dan ambisi kekuasaan bangsa Eropa, maka agama inipun sampai dan dipeluk bangsa-bangsa di berbagai pelosok dunia.

Sebelum bangsa Eropa (yang pertama adalah bangsa Portugis) menginjakkan kakinya di tanah Melayu pada tahun 1512 tidak terdapat satu orangpun yang beragama Kristen, dan untuk pertama kalinya bangsa Portugislah yang membawa masuk agama Kristen bersamaan dengan tujuan berdagang.

Sebagian orang pribumi (Indonesia) dapat menganut agama Kristen atas upaya bangsa Eropa, baik Portugis maupun Belanda, baik dengan cara lunak, halus maupun kasar. Selama masa penjajahan Portugis dan Belanda, berbagai penindasan dan penganiayaan dilakukan terhadap masyarakat pribumi (Indonesia).

3. Metode.

Di dalam perkembangan agama Kristen, metode penyebaran ini merupakan unsur yang sangat penting dan besar peranannya, sehingga untuk mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya perkembangan agama Kristen di

Indonesia. Sebagai seorang missionaris, tentunya hal ini dilaksanakan dengan keteguhan hati dalam rangka merealisasikan ajaran agamanya berdasarkan surat Matius : 28 : 19 yang berbunyi :

“Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta dengan membaptiskan dia dengan nama Bapak, Anak dan Rohul Kudus.”

Dilihat dari sudut perkembangannya, sejak berabad-abad lamanya hingga dewasa ini para missionaris, zending, pendeta, penginjil dalam pekerjaannya itu adalah dengan : Propaganda, Indoktrinasi dan Pendidikan.²⁴

a. Propaganda.

Dengan propaganda, masyarakat digiring dan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga mau menerima agama Kristen sebagai satu-satunya agama dalam hidupnya. Dipropagandakan agar bisa membenci dan memusuhi Islam dengan jalan “... mempelajari Al-Qur’an untuk menyerang Islam. Dimana propaganda mencapai hasil yang luar biasa terutama penulis, ahli pikir, pemuka agama dan masyarakat Eropa. Banyak diantara mereka yang menyerang Islam habis-habisan selama ratusan tahun sehingga kini masih tetap bernyala api anti Islam di kalangan umat Kristen.

Mempropagandakan bahwa mereka datang untuk membantu masyarakat menolong agar keluar dari kebodohan, kekafiran, kemiskinan, kesakitan rohani-jasmani, dengan mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit,

²⁴Hamzah Tualeka, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon-Lease*, PN. Alpha, Surabaya, 2004, hal. 23.

tempat-tempat ibadah (gereja). Pada zaman VOC keadaan seperti itu juga dilukiskan Dr. Th. Muller Kruger :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Juga untuk menyatakan betapa senangnya kita, bahwa penduduk kita yang beragama kafir dan Islam itu boleh mencari keselamatannya pada juru selamat yang satu-satunya yaitu Tuhan Yesus Kristus, maka tiap-tiap bumi putera yang minta dibaptiskan, diberikan suatu hadiah uang. Pendeta yang membaptiskannyapun menerima semacam uang murid, dan bahkan sang Raja yang membawa orang-orang kafir itu, mendapat upah. Bagaimanapun juga, cara pembaptisan serba cepat ini terhadap “orang-orang Kristen nasi” itu akan hanya dapat dipertanggung jawabkan, jika segera dijamin suatu pengajaran dan pemeliharaan dan rohani yang mencukupi bagi orang-orang yang baru dibaptiskan itu.

b. Indoktrinasi.

Dalam hal indoktrinasi, dengan sifat mereka yang lebih outoritatif, tidak sedikit orang-orang pribumi diharuskan berbuat mengikuti apa yang menjadi doktrin pihak para zending. Apabila pada mulanya negeri-negeri jajahan Portugis-Belanda masih merasa asing terhadap ajaran-ajaran Kristen, maka diantaranya yang berhasil dikristenkan, secara berangsur penduduknya diharuskan menerima ajaran agama yang diberikan kepada mereka.

c. Pendidikan.

Diantara cara propaganda, indoktrinasi dan pendidikan maka dengan cara pendidikanlah yang banyak membawakan hasil pengkristenan di tanah melayu ini,

sekalipun harus didahului dengan propaganda dan indoktrinasi. Justru keluhan dan kesangsian atas hasil yang diperoleh melalui dua cara tersebut dapat dihilangkan dengan didirikannya berbagai usaha pendidikan dan kursus pekerja Injil dan pendeta. Dengan pendidikan yang diadakan, maka sejak itu pulalah Gereja, terutama Protestan merasakan suatu kemajuan yang diperoleh, sekaligus menghilangkan keluhan dan kesangsian serta rintangan besar yang umum dialami oleh para misionaris, terutama yang berasal dari Eropa.

Dengan adanya pendidikanlah maka penduduk yang semula masuk Kristen hanya karena perlindungan untuk keselamatan diri terhadap pihak penjajah, dapat diberi pelajaran untuk bisa menjadi penganut agama “bukan Kristen nasi”, “bukan Kristen tanpa Kristus” dan “bukan Kristen Ledoika” lagi.²⁵

4. Sarana.

Menurut sejarahnya, sarana penyebaran agama Kristen sejak perkembangannya sampai pada tanah melayu (Indonesia), para zending bersama kolonialis, telah menggunakan berbagai sarana penyebaran yang dinilai dapat mendatangkan hasil, baik dengan lunak dan kasar sekalipun bergantung kepada sifat mereka menghadapi keadaan nyata di masyarakat. Yang mendorong mereka sehingga mau berbuat lebih banyak antara lain terpengaruh oleh tugas suci dalam kehidupan sebagai manusia Kristen sebagaimana tersebut dalam surat Matius : 28 : 19.

²⁵ Ibid., hal. 27.

Begitu pula pengaruh perang Salib selama kurang lebih dua ratus tahun yang dimulai dan diakhiri dengan kebencian orang-orang Eropa-Kristen terhadap Islam. Adapun sarana yang dipergunakan oleh misionaris Kristen secara umum sejak berabad-abad lamanya hingga kini adalah gereja, pendidikan melalui sekolah-sekolah, kursus-kursus dan rumah sakit. Semuanya dipergunakan sebagai alat menyampaikan berbagai ajakan, ajaran dan tuntunan agama Kristen kepada orang per orang dan masyarakat dengan maksud agar dapat mengikuti dan melaksanakan apa yang dikehendaki.

Sudah jelas sarana tersebut sangatlah bergantung kepada unsur-unsur lain, terutama unsur pelaku (subyek) nya. Dengan sifat-sifat yang dimiliki para misionaris dan zending, maka sarana tersebut dapat dipergunakan dengan maksud dan tujuan baik dan demikian pula sebaliknya.

C. Perkembangan Kristen di Indonesia.

Penyebaran agama Katolik di Indonesia pada masa kekuasaan Portugis telah mengalami pasang surut. Pasang surut penyebaran agama Katolik tersebut sangat bergantung pada kuat atau lemahnya kedudukan Portugis di suatu pulau, sikap simpati atau anti-patinya penduduk asli terutama raja atau kepala adat setempat kepada orang-orang Portugis dan ada atau tidak adanya imam pemelihara rohani pada tempat itu.²⁶

²⁶ Syamsudduha. Op. Cit., hal. 61

Gelombang penyebaran agama Katolik tersebut benar-benar menjadi surut dan terhenti setelah Belanda dengan VOC-nya berkuasa di Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semua orang Katolik dalam wilayah kekuasaan Belanda di Nusantara dihimpun dalam prefektur Batavia, kemudian pada tahun 1842 ditingkatkan kedudukannya menjadi vikariat. Wewenang pemerintah dan gereja Katolik diatur dalam "Nota der Punten". Yang antara lain mengatur tentang jumlah rohaniawan yang didatangkan ke Hindia Belanda ditentukan oleh pembesar Gereja.

Disamping imam-imam praja, juga imam-imam biarawan telah berusaha mengembangkan agama Katolik, sehingga vikariat Apostelik selain Batavia harus didirikan. Sampai dengan datangnya tentara pendudukan Jepang telah berdiri 12 vikariat Apostelik.

Perkembangan agama Katolik selain terlihat dari perkembangan vikariat Apostelik juga berdirinya beberapa rumah sakit, sekolah dan panti-panti asuhan. Kalau pada zaman pendudukan Jepang banyak imam dan biarawan yang ditahan, maka dalam pada pertengahan 1946 terjadilah pengungsian besar-besaran orang-orang Belanda ke negerinya, sebagai akibatnya jumlah orang Katolik, lembaga Katolik, perkumpulan Katolik dan lain-lain tinggal sedikit sekali. Tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama, sebab berkat aksi polisionil pertama mereka dapat kembali dan datangnya tenaga-tenaga baru dipermudah, karena sebagian daerah misi diduduki oleh Belanda.

Perkembangan agama Katolik di Indonesia bertambah pesat setelah kemerdekaan, sasaran misi selain ditujukan kepada suku-suku terasing atau yang

masih terbelakang juga kepada rombongan transmigran di luar Jawa. Sedangkan di Jawa banyak ditujukan kepada orang-orang Jawa Islam yang dikategorikan abangan.

Selanjutnya perkembangan agama Katolik dapat dilihat dari perkembangan vikariat Apostolik (VA). Sebelum merdeka di Indonesia hanya berjumlah 10 VA, sesudah merdeka sampai dengan tahun 1961 di Indonesia terdapat 31 VA.²⁷

Tidak seperti agama Katolik, agama Protestan dalam sejarahnya memiliki sifat kontinuitas, tidak mengalami masa vacuum. Namun demikian, perkembangan agama Kristen Protestan tidak berarti tanpa adanya warna, tanpa adanya pengaruh. Sebab justru perkembangan itu sendiri terjadi pada abad ke-19 dan 20.

Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi perkembangan agama Kristen Protestan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua yaitu peristiwa-peristiwa yang bersifat ekstern dan peristiwa-peristiwa intern agama Protestan itu sendiri.

Peristiwa-peristiwa yang bersifat ekstern, antara lain :

1. Perlawanan rakyat kepada pemerintah kolonial Belanda. Peristiwa-peristiwa tersebut sedikit banyak berpengaruh atas jalannya pekabaran Injil.
2. Perubahan kebudayaan di Eropa pada abad ke-17. Perubahan itu ditimbulkan oleh aliran pencerahan. Aliran ini dicetuskan dan dicanangkan oleh para filsuf dan pemikir di Eropa.

²⁷ Ibid., hal. 65.

3. Pengaruh revolusi Perancis pada tahun 1795 yang melanda negeri Belanda, sehingga membongkar masyarakat dan Gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peristiwa-peristiwa yang bersifat intern, antara lain :

Pengaruh yang bersifat intern yang utama ialah timbulnya aliran Pietisme. Aliran ini muncul di Eropa Barat terutama di Jerman dan negeri Belanda pada akhir abad ke-17. Pietisme merupakan gerakan pembangunan rohani yang amat penting sebagai reaksi terhadap suam (tidak ada semangat) yang melanda Gereja waktu itu.

Sebagai tindak lanjut dari pietisme adalah berdirinya berbagai bentuk perkumpulan pekabaran Injil di mana-mana terutama di Eropa dan Amerika. Perkumpulan-perkumpulan itu pula yang merupakan kekuatan Kristen Protestan pada abad ke-19. Di Indonesia pada abad ke-19 muncul cabang-cabang dari perkumpulan yang berdiri di Eropa tersebut. Perkembangan agama Kristen Protestan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh jiwa dan gerakan pietisme.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkembangan agama Kristen Protestan di Indonesia selama abad ke-19 dan bagian pertama abad ke-20 diwarnai oleh perkembangan Gereja Protestan Indonesia dan kegiatan lembaga-lembaga pekabaran Injil.

Perkembangan agama Kristen Protestan di Indonesia, selain menyentuh bidang kegiatan pekabaran Injil, juga kelihatan pada bidang-bidang lain seperti bidang pendidikan, persekolahan dan bidang sosial serta bidang mass media.²⁸

²⁸ Ibid., hal. 91.

BAB III

KAJIAN DESKRIPTIF

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Umum Strend Kali Jagir Surabaya.

1. Geografi.

Dalam kondisi geografi di strend kali Jagir Surabaya ini, terbagi menjadi

4 bagian antara lain :

a. Batas wilayah.

- Sebelah Utara : Kelurahan Ngagel Rejo dan Kelurahan Barata Jaya.
- Sebelah Selatan : Jalan raya Jagir Wonokromo / Kelurahan Jagir.
- Sebelah Timur : Jembatan sungai Wonokromo.
- Sebelah Barat : Jembatan sungai Nginden.

b. Luas Wilayah.

Mengenai luas wilayah strend kali Jagir Surabaya adalah terbentang dari jembatan sungai Wonokromo hingga sungai Nginden yang berukuran sekitar

± 3,5 Km., dengan perincian :

- Sebelah Selatan: termasuk di dalam batas wilayah Kelurahan Jagir.
- Sebelah Utara : termasuk di dalam batas wilayah Kelurahan Ngagel Rejo dan Kelurahan Barata Jaya.

c. Topografi : (data berasal dari monografi kelurahan).

- Ketinggian tanah dari permukaan air laut : ± 7 M (termasuk dataran rendah)



- Suhu udara rata-rata : 32° C.
- Banyak curah hujan : 1000-2000 Mm/Th.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) :

- Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan : ± 2 Km
- Jarak dari pusat pemerintah Kabupaten/Kota : ± 6 Km
- Jarak dari Ibukota Propinsi : ± 7 Km

(data berasal dari monografi kelurahan).

Sebenarnya strend kali Jagir Surabaya merupakan lahan pengairan, namun masyarakat yang pada mulanya berasal dari luar kota Surabaya mencari lahan untuk dapat dijadikan tempat bermukim bagi mereka, sehingga mereka menjadikan strend kali Jagir sebagai tempat untuk membentuk suatu komunitas masyarakat dan dapat dikatakan komunitas masyarakat yang liar.

2. Penduduk.

Jumlah penduduk yang bermukim di strend kali Jagir Surabaya berjumlah sekitar 750 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 348 jiwa dan perempuan 402 jiwa.

Namun dengan jumlah penduduk yang tidak pasti dikarenakan masih banyak masyarakat yang hidup secara ilegal (tidak tercatat sebagai penduduk resmi ataupun musiman di tingkat Kelurahan), maka jumlah penduduk bisa bertambah ataupun berkurang.

Masyarakat yang bermukim di kawasan strend kali Jagir Surabaya banyak yang tidak jelas asal-usulnya, mereka hidup secara berkelompok hingga membentuk suatu komunitas yang dinamakan komunitas masyarakat pemulung,

akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak memiliki surat keterangan identitas diri.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat pemulung yang bermukim di stend kali Jagir Surabaya pada mulanya adalah berasal dari seluruh pemulung yang tercecce di kota Surabaya, yang dihimpun oleh Walikota terdahulu yang bernama Bapak Purnomo Kasidi sebagai langkah kebijaksanaan ketertiban kota.

Jadi jumlah penduduk stend kali Jagir Surabaya saat ini berjumlah sekitar 750 jiwa, dari jumlah tersebut terbagi atas 287 KK (Kepala Keluarga). Penggolongan / pembagian klasifikasi menurut jenis kelamin masyarakat stend kali Jagir Surabaya dapat dilihat tabel dibawah ini.

3.1 Tabel 1

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	348	46,4 %
2.	Perempuan	402	53,6 %
Jumlah		750	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : data monografi kelurahan.

3. Pendidikan.

Dalam upaya mensukseskan tujuan pembangunan nasional di negara kita ini, pendidikan merupakan salah satu faktor pembangunan dalam mencapai tujuan nasional yang diinginkan, karena dengan pendidikan ini kita dapat

¹ Pak Eko, Ketua kelompok masyarakat pemulung wilayah Barata Jaya, Wawancara, 18 Des 2004.

membina, membangun dan membentuk manusia yang dapat melaksanakan program pembangunan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi pendidikan merupakan salah satu cermin bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Begitu pula yang ada di suatu daerah atau wilayah, manakala pendidikan cukup bagi warganya maka akan tampak dan kelihatan kemajuan di daerahnya. Begitupula sebaliknya, jika pendidikan kurang maka akan tertinggal, baik dalam pola pemikiran maupun dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup sehari-hari.

Maka untuk mengejar ketertinggalan pendidikan, pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun yang telah diterapkan pada era orde baru. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 Bab 12, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut : “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib mendapatkan pengajaran.”

Dari kutipan di atas dapatlah disimpulkan bahwa, pendidikan memang merupakan suatu hal yang paling baik bagi setiap individu, keluarga, masyarakat dan pemerintah yang kaitannya memegang peranan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun masyarakat strend kali Jagir Surabaya sebagian besar tidak mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal. Meskipun ada juga diantara mereka yang telah mengenyam pendidikan bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penggolongan / pembagian klasifikasi tingkat pendidikan masyarakat strend kali Jagir Surabaya dapat dilihat tabel dibawah ini.

3.2 Tabel 2

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Tingkat Pendidikan	F	%
1.	SD / MI	85	11,3 %
2.	SMP / MTS	70	9,3 %
3.	SMA / MA	156	20,8 %
4.	Diploma / Sarjana	4	0,6 %
5.	Tidak sekolah	435	58 %
Jumlah		750	100 %

Sumber : Data monografi kelurahan.

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat strend kali Jagir Surabaya adalah tidak sekolah (tidak mengenyam pendidikan).

4. Mata Pencaharian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mata pencaharian orang-orang yang bermukim di strend kali Jagir Surabaya rata-rata adalah sebagai pemulung. Tingkat perekonomian masyarakat di strend kali Jagir Surabaya boleh dibilang rendah, karena selain sebagai pemulung mereka ada pula yang berwiraswasta, berdagang, sehingga pendapatan yang mereka terima setiap bulannya tidak ada yang pasti. Pertumbuhan perekonomian masyarakat disini nampaknya sangat lemah, karena dengan adanya pertumbuhan berbagai sektor perekonomian yang lain, maka

pertumbuhan perekonomian masyarakat di kawasan ini lebih jauh tertinggal dibandingkan pertumbuhan perekonomian di daerah lain. Hal ini dapat dilihat dari inkam perkapita masyarakat itu sendiri, dan inilah nampaknya yang ada di lingkungan masyarakat strend kali Jagir Surabaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

3.3 Tabel 3

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	
	1. Pegawai Negeri Sipil	-
	2. TNI / POLRI	-
	3. Swasta	74
2.	Pedagang / Wirasawasta	164
3.	Pemulung	413
4.	Pertukangan	46
5.	Pensiunan	-
6.	Nelayan	-
7.	Jasa lainnya	53
	Jumlah	750

Sumber :Data monografi kelurahan.

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat strend kali Jagir Surabaya adalah sebagai pemulung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Keadaan Berpolitik.

Masyarakat pemulung yang bermukim di kawasan strend kali Jagir Surabaya berada di bawah garis kemiskinan, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi politik bagi kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat dari sering kalinya mereka dimanfaatkan oleh kelompok atau partai tertentu untuk penggalangan massa pada waktu putaran Pemilu.²

6. Keadaan Beragama.

Keadaan beragama disini merupakan beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengamalan ajaran agama yang merupakan kewajiban bagi para pemeluknya.

Dilihat dari bentuk ibadah, keadaan beragama di sini dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1). Aktivitas sosial keagamaan.

Seperti telah kita ketahui berasama bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, begitu pula di kawasan strend kali Jagir Surabaya masyarakatnya banyak yang beragama Islam, akan tetapi disini juga tumbuh dan berkembang agama lain yakni Kristen. Maka dalam konteks kehidupan sosial-keagamaan mereka dapat menjalin hubungan dengan saling toleransi

² Pak Eko, *Ketua kelompok masyarakat pemulung wilayah Barata Jaya*, Wawancara, 18 Des 2004.

dan tidak ada yang pernah menyinggung masalah keyakinan agama dan kepercayaannya masing-masing. Jelasnya toleransi antar umat beragama di kawasan strend kali Jagir Surabaya berjalan dengan baik tanpa menimbulkan efek-efek negatif yang dapat menimbulkan konflik antar umat beragama (SARA). Pelaksanaan kegiatan kerja bakti, melayat orang yang meninggal dunia, menjenguk tetangganya yang sedang sakit, merupakan salah satu perwujudan hidup saling toleransi sesama warga strend kali Jagir Surabaya.

Pelaksanaan aktivitas sosial-keagamaan tersebut banyak dimotivasi oleh ajaran agamanya masing-masing, sikap tolong menolong, saling hormat menghormati antar sesama warga tercermin dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini yang menyatakan bahwa di kawasan strend kali Jagir Surabaya selain agama Islam juga tumbuh dan berkembang agama lain.

3.4 Tabel 4

Keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianut

No.	Jenis	F	%
1.	Islam	537	71,6 %
2.	Kristen Protestan / Katolik	213	28,4 %
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-
Jumlah		750	100 %

Sumber : Data monografi kelurahan.

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa masyarakat strend kali Jagir Surabaya banyak yang beragama Islam, jumlah penduduk yang memeluk agama Islam sebesar 537 orang dan yang beragama Kristen sebesar 213 orang, selain kedua agama tersebut tidak diketemukan agama lain yang dianut masyarakat kawasan strend kali Jagir Surabaya.

Demikianlah wajar kiranya apabila di kawasan strend kali jagir Surabaya ini hanya terdapat sarana peribadatan umat beragama Islam yakni mushola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

3.5 Tabel 5

Sarana Peribadatan di strend kali Jagir Surabaya

No.	Jenis	Jumlah
1.	Mushola	1

Sumber : Data monografi kelurahan.

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwasanya sarana peribadatan di kawasan strend kali Jagir Surabaya hanyalah terdapat sarana peribadatan umat beragama Islam, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat strend kali Jagir Surabaya beragama Islam. Meskipun terdapat pula masyarakat yang beragama lain yakni Kristen, namun tidak dapat mengalahkan dominasi masyarakat yang beragama Islam di kawasan tersebut.

Masyarakat pemulung yang bermukim di kawasan strend kali Jagir Surabaya memeluk agama Kristen bukan karena kepercayaan atau keyakinan

yang mereka miliki sejak semula, akan tetapi karena adanya misi Kristen yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik terhadap mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebutuhan ekonomi yang kekurangan setiap harinya, mengakibatkan goyahnya akidah yang mereka miliki sebelumnya, sehingga mereka berpindah keyakinannya dari yang semula beragama Islam kemudian beralih ke agama Kristen. Kemiskinan yang mereka alami menyebabkan mereka menjadi bodoh dan terbelakang baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.³

Ajaran Kristen mempunyai sumber nilai peri-kemanusiaan dimana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya. Perikemanusiaan yang memancar dari cinta kasih meliputi dan meluas ke dalam sikap hidup antara sesama manusia. Salah satu ajaran cinta kasih itu berbunyi : “cintailah tetanggamu sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri. Dengan dasar itulah masyarakat pemulung yang beragama Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya berusaha menerapkan ajaran tersebut dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan tetangga (sesama), sehingga terbentuk kerukunan beragama diantara masyarakat sekitarnya.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Pak Mardjito, *Ketua Ikatan Pemulung Indonesia (IPI) wilayah strend kali Jagir Surabaya*, Wawancara, 18 Des 2004.

⁴ Pak Agustino, *Kordinator wilayah barat strend kali Jagir Surabaya*, Wawancara, 18 Des 2004.

2). Bentuk aktivitas keagamaan.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat pemulung yang beragama Kristen terdiri dari tiga macam, antara lain :

a. Kebaktian.

Maksud kebaktian adalah suatu pemuliaan kepada Yesus Kristus di saat bangkit karena mengalami kematian (disalib) pada hari Jum'at. Kebangkitan Yesus Kristus inilah, maka umat Nasrani (Kristen) wajib memuliakan dengan kebaktian Gereja.

Penyelenggaraan kebaktian ini ada waktu (jadwal) nya, yaitu :

- Sabtu sore, pukul 17.00 WIB – Selesai.
- Minggu pagi, pukul 09.00 WIB – Selesai.

Kebaktian yang diselenggarakan tersebut bersifat wajib, namun apabila seseorang berhalangan hadir maka juga dapat diwakilkan oleh salah satu anggota keluarganya. Di dalam penyelenggaraan kebaktian juga terdapat suatu kegiatan yakni pemberian bantuan yang digerakkan oleh pihak Gereja.

Pemberian bantuan tersebut diberikan kepada para jema'at yang menghadiri acara kebaktian tersebut ; diberikan setiap satu bulan sekali, namun ada juga pada saat-saat tertentu (sakit, meninggal dunia), dan jika terdapat keperluan / kepentingan yang sangat mendesak.⁵

⁵ Pak Eko, *Ketua kelompok masyarakat pemulung wilayah Barata Jaya*, Wawancara, 18 Des 2004.

b. Pembaptisan air.

Pembaptisan merupakan upacara untuk pengesahan sebagai warga jema'at gereja yang sah. Baptisan air adalah pengalaman spiritual yang sangat penting bagi setiap umat Kristiani. Oleh karena itu kondisi kerohanian dan kesejatian iman Kristen perlu diketahui terlebih dahulu sebelum seorang Pendeta melakukan pembaptisan terhadap seseorang, karena seseorang sebelum dibaptis, dia harus memiliki iman yang sejati. Pembaptisan dapat dilakukan setelah menjalani kebaktian.

c. Pemuridan.

Pemuridan adalah pendalaman Al Kitab atau bisa juga dikatakan sebagai santapan rohani. Pemuridan ini diselenggarakan setiap hari Minggu sore pukul 17.00 WIB – Selesai. Pemuridan ini dipimpin oleh seorang Pendeta, yang menyampaikan ayat-ayat yang ada di dalam Kitab Injil, yang kemudian dibahas secara bersama-sama dan diadakan tanya jawab. Tujuan pemuridan ini adalah untuk mendalami isi dari Al Kitab agar para jema'at yang mengikutinya bertambah keimanannya kepada Yesus Kristus.

B. Kondisi Khusus Strend Kali Jagir Surabaya.

1. Penyebaran Kristen / Subyek Kristenisasi.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami suatu perkembangan baik suatu bangsa atau masyarakat, lebih-lebih perkembangan suatu agama maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang asal-usul agama atau sejarah dari hal-hal

tersebut. Sebab sejarah itu sendiri mempunyai makna atau rentetan peristiwa masa lalu yang saling dikaitkan dan ditafsirkan yang memberikan pengertian masa silam. Dengan pengertian masa silam akan dapat memahami masa kini. Dengan memahami masa kini barulah dapat merencanakan masa datang menurut cita-cita. Jadi kejadian masa lalu harus dijadikan guru untuk membentuk masa sekarang dan yang akan datang.

Pembawa agama Kristen.

Sebagaimana sejarah, masuknya Kristen di strend kali Jagir Surabaya dibawa oleh seorang Pendeta yang berasal dari Jakarta bernama Edwar. Sekitar tahun 1990-an pendeta tersebut melakukan misi penyebaran agama Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya.⁶

2. Obyek Kristenisasi.

Pada tahun tersebut yakni sekitar tahun 1990-an, agama Kristen telah berada di kawasan strend kali Jagir Surabaya. Dengan melakukan pembaptisan kepada beberapa orang yang berprofesi sebagai pemulung, sehingga membuat tertarik masyarakat pemulung lainnya. Pembaptisan yang dilakukan oleh pendeta bernama Edwar tersebut juga dibantu oleh beberapa pendeta yang berada di Surabaya. Tingkah laku, kebajikan dan keteladanan yang baik ditunjukkan oleh para Pendeta tersebut, sehingga membuat simpatik masyarakat pemulung yang berada di kawasan strend kali Jagir Surabaya.

⁶ Pak Eko, *Ketua kelompok masyarakat pemulung wilayah Barata Jaya*, Wawancara, 18 Des 2004.

3. Metode.

Di dalam perkembangan agama Kristen, metode penyebaran ini merupakan unsur yang sangat penting dan besar peranannya, sehingga dapat mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya perkembangan agama Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya. Sebagai seorang missionaris, tentunya hal ini dilaksanakan dengan keteguhan hati dalam rangka merealisir ajaran agamanya berdasarkan surat Matius : 28 : 19 yang berbunyi :

“Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta dengan membaptiskan dia dengan nama Bapak, Anak dan Rohul Kudus.”

Para missionaris, pendeta, penginjil dalam pekerjaannya menggunakan metode : Propaganda, Indoktrinasi dan Pendidikan.⁷

A. Propaganda.

Sejak abad kedua belas Masehi, metode propaganda ini mencapai hasil luar biasa terutama penulis, ahli pikir, pemuka agama dan masyarakat Eropa. Banyak diantara mereka yang menyerang Islam habis-habisan selama ratusan tahun sehingga kini masih tetap bernyala api anti Islam di kalangan umat Kristen.

Dengan propaganda, masyarakat digiring dan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga mau menerima agama Kristen sebagai satu-satunya agama dalam hidupnya. Mempropagandakan bahwa mereka datang untuk membantu masyarakat menolong agar keluar dari kebodohan, kekafiran, kemiskinan,

⁷ Hamzah Tualeka, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon-Lease*, PN. Alpha, Surabaya, 2004, hal. 23.

kesakitan jasmani-rohani, dan ternyata telah berjalan lancar sebagaimana hasilnya antara lain : Mendirikan posko bantuan kemanusiaan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipergunakan untuk pemberian sembako kepada masyarakat pemulung yang hanya beragama Kristen, berbagai fasilitas juga diberikan kepada masyarakat pemulung yang beragama Kristen saja, seperti bantuan pendidikan hanya diperuntukkan kepada keluarga / anak-anak pemulung yang beragama Kristen, sedangkan bagi anak-anak Islam tidak diberikan bantuan.

Itu semua merupakan hasil propaganda yang dilancarkan para missionaris, pendeta, penginjil Kristen sebagai suatu cara untuk memperoleh pengikut sebanyak mungkin, sekalipun nantinya menjadi beban bagi pekabar Injil itu sendiri.

B. Indoktrinasi.

Dalam hal Indoktrinasi, dengan sifat mereka yang lebih outoritatif, tidak sedikit orang-orang pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya diharuskan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berbuat apa yang menjadi doktrin pihak para missionaris (Pendeta). Apabila pada mulanya masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya masih asing terhadap ajaran-ajaran Kristen, maka diantaranya yang berhasil dikristenkan, secara berangsur mereka mulai menerima ajaran-ajaran agama yang diberikan kepada mereka. Cara tersebut dilakukan dengan bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat pemulung yang beragama Kristen dengan cara pemuridan yang diselenggarakan setiap hari Minggu sore.

Pemuridan ini dimaksudkan sebagai pendalaman Al Kitab atau bisa juga dikatakan sebagai santapan rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 C. Pendidikan.

Diantara cara propaganda, indoktrinasi maka dengan cara pendidikanlah yang banyak membawakan hasil bagi pengkristenan di daerah ini, sekalipun harus didahului dengan propaganda dan indoktrinasi. Dengan bantuan pendidikanlah, maka sejak itu pulalah pihak Gereja (Pendeta) mulai merasakan suatu kemajuan, sekaligus menghilangkan kesangsian atau keluhan yang sebelumnya dialami oleh para missionaris (Pendeta).

Demikianlah berbagai metode yang ditempuh para penginjil sejak mula pertama hadirnya agama Kristen pada tahun 1990-an di strend kali Jagir Surabaya hingga sekarang ini.

4. Sarana.

Menurut sejarahnya, sarana penyebaran agama Kristen sejak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perkembangannya sampai pada tanah melayu (Indonesia), para zending bersama kolonialis, telah menggunakan berbagai sarana penyebaran yang dinilai dapat mendatangkan hasil, baik dengan lunak dan kasar sekalipun bergantung kepada sifat mereka menghadapi keadaan nyata di masyarakat. Yang mendorong mereka sehingga mau berbuat lebih banyak antara lain terpengaruh oleh tugas suci dalam kehidupan sebagai manusia Kristen sebagaimana tersebut dalam surat Matius : 28 : 19.

Begitu pula pengaruh perang Salib selama kurang lebih dua ratus tahun yang dimulai dan diakhiri dengan kebencian orang-orang Eropa-Kristen terhadap Islam. Adapun sarana yang dipergunakan oleh misionaris Kristen dalam menyampaikan berbagai ajakan, ajaran dan tuntunan agama Kristen kepada orang per orang dan masyarakat dengan maksud agar dapat mengikuti dan melaksanakan apa yang dikehendaki, sebagai berikut :

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Gereja	2 unit	Yang berada dekat kawasan strend kali Jagir, yakni daerah Ngagel dan Bratang Gede.
2.	Posko-bantuan	1 unit	Berada di kawasan strend kali Jagir Surabaya.
Jumlah		3 unit	

Sumber : Data monografi kelurahan.

Sudah jelas sarana tersebut sangatlah bergantung kepada unsur-unsur lain, terutama unsur pelaku (subyek) nya. Dengan sifat-sifat yang dimiliki para misionaris dan zending, maka sarana tersebut dapat dipergunakan dengan maksud dan tujuan baik dan demikian pula sebaliknya.

C. Perkembangan Kristen di strend kali Jagir Surabaya.

Usaha penyebaran agama Kristen di strend kali Jagir Surabaya agaknya cukup berhasil. Selama kurang lebih lima tahun dalam menyiarkan agamanya,

pertambahan jemaat mencapai 36 orang. Pada tahun 1997 keadaan agama Kristen di stend kali Jagir Surabaya mulai nampak perkembangannya dari 36 orang menjadi 73 orang. Jumlah masyarakat pemulung yang beragama Kristen pada akhir tahun 2000 mengalami peningkatan dari yang semula hanya 73 orang sudah mencapai 89 orang. Dan sampai akhir tahun 2004 masyarakat pemulung yang memeluk agama Kristen di kawasan stend kali Jagir Surabaya seluruhnya berjumlah 107 orang dari 64 Kepala Keluarga (KK).⁸

Perkembangan agama Kristen di stend kali Jagir Surabaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat semenjak awal kedatangan agama Kristen di stend kali Jagir Surabaya sampai sekarang ini jumlah masyarakat yang beragama Kristen semakin bertambah, hal itu dikarenakan bertambahnya jumlah keluarga yang berasal dari kalangan jema'at Kristen itu sendiri, disamping pula adanya penambahan dari luar jema'at yang mengalami perpindahan / konversi agama.

Para misionaris menganggap bahwa dalam menyebarkan agama Kristen ini merupakan bahwa semua manusia dipanggil kepada keselamatan dan dipanggil menjadi umat Allah yang baru. Panggilan universal keselamatan tercetus dalam kesatuan manusia dan Allahnya, serta kesatuan antar manusia. Panggilan keseluruhan bukan hanya perkara keselamatan yang akan datang, melainkan juga sekarang dalam hubungan antar manusia. Kesatuan hubungan antar manusia ini

⁸ Pak Eko, *Ketua kelompok masyarakat pemulung wilayah Barata Jaya*, Wawancara, 18 Des 2004.

bersifat Katolik. Dengan Katolik dimaksudkan umum, merangkap keaneka ragaman. Kesatuan Katolik berarti kesatuan yang melingkupi keberagaman, tidak mengenal pengecualian.

Pandangan-pandangan positif konsili terhadap agama-agama tidak menghentikan dan tidak merelativir panggilan misioner gereja Katolik dalam menjalankan tugasnya. Karena ini merupakan suatu amanat perutusan gereja yang tampak dalam pernyataan bahwa Yesus mengutus muridnya.⁹

- Dalam Matius 28 : 18-20, para murid diutus untuk pergi, menjadikan semua bangsa murid-Nya, dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Putra dan Roh kudus. Selain itu, mereka juga diutus untuk mengajarkan segala sesuatu yang telah diajarkannya selama itu. Kristus juga menjanjikan penyertaan dan pendampingan sampai akhir zaman kepada para murid.
- Dalam Injil Markus 16 : 15-16, perintah Yesus dikatakan singkat “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada setiap makhluk : siapa yang percaya akan dibaptis akan diselamatkan, akan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum”.
- Dalam Injil Lukas 24 : 46-48, mencatat perintah Yesus secara lebih afirmatif (menegaskan) dan kurang imperatif (mendesak), ada tertulis demikian, “Messias harus menderita dan bangkit dari mati pada hari ketiga; dan lagi dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus

⁹ F. X. E. Armadi Piyanto, *Dialog Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*, PN. Kanisius, 1995, hal. 100.

disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semua ini”.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Dalam Kisah para Rasul 1 : 8, “Yesus mengutus para Rasul untuk menjadi saksi-Nya di seluruh Yudea, Sumaria dan sampai ke ujung bumi.
 - Dalam Injil Yohanes, mencatat bahwa perutusan para murid oleh Kristus sama seperti perutusan Kristus oleh Bapa. (Yoh : 18 ; 20 ; 21)
 - Sementara dalam I Kor 1 : 17, Paulus memberikan kesaksian : Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil.

Aneka pernyataan tentang pengutusan para murid dalam kitab suci ini menunjukkan bahwa tugas perutusan Gereja merangkap tugas-tugas mewartakan kabar baik kepada semua orang, memberikan kesaksian, menyampaikan berita pertobatan dan pengampunan dosa, membaptis, mengajar bahkan membangun kerajaan Allah dan sebagainya.¹⁰

Dalam usaha penyebaran agama Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya cukup mendapat tantangan yang mendasar, yakni keadaan masyarakat strend kali Jagir Surabaya yang sebelumnya telah memeluk agama Islam. Oleh karena itu untuk menjaga keberadaan dan perkembangan agama Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya para misionaris harus melakukan langkah yang tepat.

¹⁰ Ibid., hal. 101.

Para misionaris menyampaikan kabar gembira dari Yesus Kristus kepada masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya yang keadaannya jauh terbelakang dibandingkan masyarakat lainnya yang berada di kawasan itu juga. Mereka menyampaikan kabar gembira dengan bentuk kepedulian sosial, yakni dengan memberikan santunan kepada masyarakat pemulung. Kecermatan para misionaris ternyata membuahkan hasil nyata, kehadiran mereka dengan membawa ajaran agama Kristen diterima masyarakat pemulung dengan baik.

Hal ini ditunjukkan pada perkembangan agama Kristen di kawasan strend kali Jagir Surabaya mulai dari awal kedatangannya hingga sekarang ini. Tercatat bahwa sebelum kedatangan agama Kristen masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya hanya memeluk agama Islam. Namun dengan adanya gerakan Kristenisasi bagi masyarakat pemulung, maka jumlah masyarakat pemulung yang mengalami pemurtadan terus bertambah dikarenakan mereka mengalami konversi agama dari Islam ke Kristen.

Demikianlah perkembangan agama Kristen di strend kali Jagir Surabaya, masyarakat pemulung beralih keyakinannya menjadi pemeluk agama Kristen dikarenakan faktor ekonomi, juga dilihat dari pembangunan sarana Kristenisasi yang dibangun oleh para misionaris Kristen yang berupa posko bantuan pemberian sembako kepada masyarakat pemulung menunjukkan keberhasilannya.

D. Tanggapan Masyarakat Pemulung Tentang agama Kristen.

Dalam melakukan penelitian, kami menemukan data penelitian yang merupakan temuan di lapangan diolah dengan menggunakan analisa kualitatif



dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekuensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan membandingkan frekuensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan. Frekuensi suatu jawaban responden sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 atau :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka 5 didepan koma atas dibulatkan menjadi satu, sedangkan kalau angka didepan koma tersebut menunjukkan angka kurang dari lima, maka dihilangkan. Dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai metode angket. Angket yang penulis sebarakan itu sebanyak 50 eksemplar untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarakan sebanyak 50 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawabannya. Untuk mengetahui dan memahami tentang kristenisasi yang terjadi pada masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya dapat diperhatikan dengan berbagai tabel data yang diterima dari hasil angket; hasil penyebaran angket tanggal 18 Desember 2004 sebagai berikut :

1. Tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang sudah mantapkah dengan agama (Kristen) yang dianutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.6 Tabel 6

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap pemantapan agama (Kristen) yang dianut

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat mantap	13	26
2.	Mantap	35	70
3.	Kurang mantap	2	4
4.	Tidak mantap	-	-
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang sudah mantapkah dengan agama yang dianutnya sebagai berikut : 12 responden atau sebesar 26 % menjawab sangat mantap, dan jumlah 35 responden atau sebesar 70 % menjawab mantap, sedangkan 2 responden atau sebesar 4 % menjawab kurang mantap, kemudian responden yang menjawab tidak mantap tidak ada. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya telah mantap dengan agama Kristen yang dianutnya.

2. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang sudah pahamkah mengenai agama (Kristen) yang dianut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.7 Tabel 7

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap pemahaman agama

(Kristen)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat paham	5	10
2.	Paham	42	84
3.	Kurang paham	3	6
4.	Tidak paham	-	-
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang pemahaman agama yang dianut sebagai berikut : 5 responden atau sebesar 10 % menjawab sangat paham, dan jumlah 42 responden atau sebesar 84 % menjawab paham, sedangkan 3 responden atau sebesar 6 % menjawab kurang paham, kemudian tidak ada responden yang menjawab tidak paham. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya paham dengan agama Kristen yang dianut.

3. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang

darimana mereka memperoleh pengetahuan agama (Kristen) yang dianut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.8 Tabel 8

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap darimana memperoleh

pengetahuan agama (Kristen)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Dari Pastur / Pendeta	47	94
2.	Dari orang tua	2	4
3.	Dari saudara	-	
4.	Dari teman / sahabat	1	2
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang darimana mereka memperoleh pengetahuan agama yang dianut sebagai berikut : 47 responden atau sebesar 94 % menjawab dari Pastur, dan jumlah 2 responden atau sebesar 4 % menjawab dari orang tua, sedangkan tidak ada responden yang menjawab dari saudara, kemudian 1 responden atau sebesar 2 % menjawab dari teman / sahabat. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya memperoleh pengetahuan agama Kristen berasal dari Pastur / Pendeta.

4. **Tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang faktor apakah yang mendorong untuk memeluk agama Kristen.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3.9 Tabel 9

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap faktor pendorong memeluk agama Kristen

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Kesadaran diri	5	10
2.	Ajakan teman	2	4
3.	Ikut-ikutan	4	8
4.	Ekonomi	39	78
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang faktor apakah yang mendorong untuk memeluk agama Kristen sebagai berikut : 5 responden atau sebesar 10 % menjawab kesadaran diri, dan jumlah 2 responden atau sebesar 4 % menjawab ajakan teman, sedangkan 4 responden atau sebesar 8 % menjawab ikut-ikutan, kemudian 39 responden atau sebesar 78 % menjawab karena ekonomi. Dengan demikian faktor yang mendorong masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya untuk memeluk agama Kristen dikarenakan alasan ekonomi.

5. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang

sudah cukupkah keadaan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.10 Tabel 10

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap keadaan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Selalu tercukupi	-	-
2.	Pas-pasan / kadang-kadang cukup	3	6
3.	Cukup	-	-
4.	Tidak pernah tercukupi	47	94
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya terhadap keadaan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebagai berikut : tidak ada responden yang menjawab selalu tercukupi, dan jumlah 3 responden atau sebesar 6 % menjawab pas-pasan / kadang-kadang cukup, sedangkan responden yang menjawab cukup juga tidak ada, kemudian 47 responden atau sebesar 94 % menjawab tidak pernah tercukupi. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tidak pernah tercukupi terhadap keadaan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

6. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang siapa saja dalam anggota keluarga yang memeluk agama Kristen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3.11 Tabel 11

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap siapa saja anggota keluarga yang memeluk agama Kristen

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Semua anggota keluarga	41	80
2.	Hanya sebagian anggota keluarga	6	12
3.	Saya sendiri	3	6
4.	Tidak ada sama sekali	-	-
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang siapa saja dalam anggota keluarga yang memeluk agama Kristen sebagai berikut : 41 responden atau sebesar 80 % menjawab semua anggota keluarga, dan jumlah 6 responden atau sebesar 12 % menjawab hanya sebagian anggota keluarga, sedangkan 3 responden atau sebesar 6 % menjawab saya sendiri, kemudian tidak ada responden yang menjawab tidak ada sama sekali. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya semua anggota keluarganya banyak yang memeluk agama Kristen.

7. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang perlakuan kepada anggota keluarga yang berbeda keyakinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.12 Tabel 12

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap bagaimana perlakuan kepada anggota keluarga yang beda keyakinan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Mempengaruhinya	-	-
2.	Mebiarkannya	1	2
3.	Menghormatinya	47	94
4.	Diam saja	2	4
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya terhadap perlakuan kepada anggota keluarga yang berbeda keyakinan sebagai berikut : tidak ada responden yang menjawab mempengaruhinya, dan jumlah 1 responden atau sebesar 2 % menjawab membiarkannya, sedangkan 47 responden atau sebesar 94 % menjawab menghormatinya, kemudian 2 responden atau sebesar 4 % menjawab diam saja. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya menghormati terhadap anggota keluarga yang berbeda keyakinan.

8. **Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang rutinkah pelaksanaan kebaktian di Gereja.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3.13 Tabel 13

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap rutinitas kebaktian di Gereja

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat rutin	45	90
2.	Rutin	3	6
3.	Kurang rutin	2	4
4.	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah (N)			

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya terhadap rutinkah pelaksanaan kebaktian di Gereja sebagai berikut : 45 responden atau sebesar 90 % menjawab sangat rutin, dan jumlah 3 responden atau sebesar 6 % menjawab rutin, sedangkan 2 responden atau sebesar 4 % menjawab kurang rutin, kemudian tidak ada responden yang menjawab tidak sama sekali. Dengan demikian masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya sangat rutin terhadap pelaksanaan kebaktian di Gereja.

9. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang bagaimana menyikapi kepada anggota keluarga yang tidak melaksanakan kebaktian di Gereja.

3.14 Tabel 14

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap sikap kepada anggota keluarga yang tidak melaksanakan kebaktian di Gereja

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Mengajaknya	44	88
2.	Mengingatkan / menegurnya	4	8
3.	Membiarkannya	2	4
4.	Memusuhinya	-	-
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya tentang bagaimana menyikapi kepada anggota keluarga yang tidak melaksanakan kebaktian di Gereja sebagai berikut : 44 responden atau sebesar 88 % menjawab mengajaknya, dan jumlah 4 responden atau sebesar 8 % menjawab mengingatkan / menegurnya, sedangkan 2 responden atau sebesar 4 % menjawab membiarkannya, kemudian tidak ada responden yang menjawab memusuhinya. Dengan demikian masyarakat

pemulung di strend kali Jagir Surabaya bersikap mengajak kepada anggota keluarga yang tidak melaksanakan kebaktian di Gereja.

10. Tanggapan masyarakat pemulung di kawasan strend kali Jagir Surabaya tentang bagaimana menyikapi kepada orang lain yang berbeda keyakinan dengannya.

3.15 Tabel 15

Tanggapan masyarakat pemulung terhadap sikapnya kepada orang lain yang berbeda keyakinan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Menghargai / menghormatinya	49	98
2.	Memusuhinya	-	-
3.	Membiarkananya	1	2
4.	Mempengaruhinya	-	-
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat pemulung di strend kali Jagir Surabaya terhadap sikapnya kepada orang lain yang berbeda keyakinan sebagai berikut : 49 responden atau sebesar 98 % menjawab menghargai / menghormatinya, dan jumlah responden yang menjawab memusuhinya tidak ada, sedangkan 1 responden atau sebesar 2 % menjawab membiarkannya, kemudian responden yang menjawab mempengaruhinya juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak ada. Dengan demikian masyarakat pemulung di stend kali Jagir Surabaya menghargai / menghormati terhadap orang lain yang berbeda keyakinan (agama) dengannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Dampak Masuk dan Berkembangnya Kristen di Indonesia.

Secara kebetulan Allah SWT. telah mentakdirkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang paling besar umatnya di dunia. Dengan demikian, bangsa Indonesia dijadikan target utama dalam upaya pemurtadan iman umat Kristen dari seluruh dunia. Program Kristenisasi di tanah nusantara ini sebenarnya telah dimulai sejak abad ke-15 bersamaan dengan program Kristenisasi di Afrika, Amerika Latin dan kawasan Asia pada umumnya. Pada saat itu kaum misionaris Kristen yang didukung oleh kekuatan senjata dan dana gereja yang berada di kawasan Eropa, mereka mendatangi tiga kawasan (Afrika, Amerika Latin dan Asia) itu dengan berkedok dagang. Mereka melakukan Kristenisasi melalui kolonialisasi (penjajahan) ke dunia Islam.

Mula-mula yang datang ke Indonesia adalah rombongan misionaris Portugis. Mereka datang ke Maluku dengan target utamanya adalah rempah-rempah. Setelah Portugis, kemudian disusul rombongan Spanyol dan Belanda. Mereka datang dengan kedok dagang, namun ternyata mereka bukan hanya semata-mata berdagang melainkan dalam rangka menyebarkan agama Kristen kepada umat Islam di Nusantara melalui penjajahan. Kaum misionaris yang datang ke Indonesia menggunakan atribut penjajah menerapkan strategi yang sangat licik dan jahat. Suatu sejarah yang berbeda bila dibandingkan dengan proses



kedatangan dan penyebaran agama yang telah datang sebelumnya yakni agama Hindu, Budha, Islam yang masuk ke Indonesia dengan tenang, damai sekaligus membawa peradaban yang tinggi bagi bangsa Indonesia dan rakyat Indonesia.

Kedatangan agama Kristen di bumi Indonesia diwarnai dengan banyaknya pertumpahan darah yang cukup besar di kalangan patriot Islam yang gugur demi membela martabat bangsa Indonesia. Berawal dari pengalaman sukses meng-Kristen-kan Maluku yang sebelum kedatangan penjajah dari Eropa, penduduk Maluku kesemuanya beragama Islam. Maka selanjutnya bangsa-bangsa Eropa (Portugis, Belanda, Spanyol dan sekutunya Inggris) dengan segala bentuk kelicikan mereka melakukan penjajahan ke bumi nusantara ini dalam jangka waktu yang cukup lama (panjang). Kristenisasi yang dahulu dilakukan oleh kaum penjajah Belanda dan Portugis di nusantara, sekarang ini telah diubah. Jika pada masa penjajahan Belanda dilakukan dengan jalan pemaksaan karena kekuasaan mereka di tanah air, maka sejak bangsa Indonesia merdeka pola dan strategi Kristenisasi diubah melalui pengiriman misionaris ke kawasan-kawasan terpencil, mereka menawarkan segala bentuk bantuan kepada golongan menengah kebawah, menguasai sektor pendidikan, mendirikan balai pengobatan (rumah sakit), memperbanyak donasi sosial, mendatangi dari rumah ke rumah, memperbanyak penerbitan (publikasi).

Melalui cara tersebut kaum misionaris menuai hasil yang cukup menggembirakan, mereka berhasil memurtadkan jutaan umat Islam di kawasan yang cukup tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah, yakni kawasan

pinggiran, pedalaman pedesaan yang terpencil, wilayah-wilayah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Dampak Kristenisasi Pada Masyarakat Pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya.

Tumbuh dan berkembangnya agama Kristen di strend kali Jagir Surabaya membawa dampak yang sangat merugikan khususnya bagi umat Islam yang berada di kawasan strend kali Jagir Surabaya yakni dengan adanya pemurtadan yang dialami oleh sebagian masyarakat pemulung yang semula beragama Islam sehingga terpaksa meninggalkan akidahnya untuk menjadi penganut agama Kristen dan hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk kelengahan dan kesalahan dari umat Islam yakni kurangnya dalam tingkat kesadaran sosial diantara mereka serta kurang waspada terhadap rongrongan dari para misionaris Kristen.

Sebenarnya Kristenisasi yang terjadi di strend kali Jagir Surabaya bukanlah hal yang baru, karena hal ini telah ada sejak beberapa apa yang silam. Bahkan Al-Qur'an telah memperingatkan kaum muslimin dalam Surat Al-Baqarah ayat 120. Yang artinya : *"Dan tidaklah orang-orang Yahudi dan Nasrani itu akan ridla kepadamu, sehingga kamu mengikuti agama mereka."* Peringatan Allah SWT. kepada kaum yang beriman (umat Islam) agar selalu waspada terhadap bahaya Kristenisasi tersebut begitu sangat jelas. Dua golongan yang telah murtad (kaum Yahudi dan Nasrani) dan banyak melanggar ajaran Nabi dan rasul yang

dianut, akan selalu melakukan segala bentuk tipu-daya dalam rangka menghancurkan kaum beriman yang berada di muka bumi ini. Berbagai macam metode dan bentuk strategi, dari yang halus sampai pada bentuk kekerasan, telah dilancarkan oleh para misionaris yang kesemuanya itu hanya bertujuan untuk menghancurkan umat Islam di seluruh dunia.

Di kawasan Strend Kali Jagir Surabaya sebelum kedatangan agama Kristen, masyarakatnya 100 persen beragama Islam, namun semenjak tahun 1990-an yang merupakan awal dari proses Kristenisasi masyarakatnya banyak yang menjadi pengikut Kristen. Dari jumlah masyarakat pemulung yang ada sekitar 413 orang tercatat ada sekitar 107 orang yang berhasil di-Kristen-kan. Suatu proses pengkristenan yang boleh dikatakan cukup berhasil. Perkembangan agama Kristen di Strend Kali Jagir Surabaya mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya warga atau masyarakat pemulung yang setiap minggunya pergi ke gereja yang berada di dekat kawasan tersebut guna mengikuti acara kebaktian.

Keadaan ekonomi masyarakat pemulung yang rata-rata hidup di bawah garis kemiskinan mengundang perhatian para misionaris untuk melakukan Kristenisasi kepada mereka. Oleh sebab itu Nabi SAW. bersabda : *“Sesungguhnya kefakiran mendekatkan kepada kekafiran”*, karena keadaan tersebut para pemulung yang berada di Strend Kali Jagir Surabaya menukar akidah yang mereka miliki sebelumnya yakni Islam dengan anggapan bahwasanya kehidupan mereka akan menjadi lebih baik setelah mereka memeluk agama Kristen.

BAB V

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



A. Kesimpulan.

Dengan selesainya pembahasan mengenai Kristenisasi pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya Kristenisasi pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya adalah : *Pertama*, adanya gerakan misionaris yang mengembangkan Kristen sebagai agama dakwah. *Kedua*, masyarakat pemulung yang dari segi ekonomi mereka hidup di bawah garis kemiskinan dan mudah berubah keyakinan agamanya.
2. Dampak dan perkembangan agama Kristen pada masyarakat pemulung di Strend Kali Jagir Surabaya dapat diketahui dengan tumbuh dan berkembangnya agama Kristen di strend kali Jagir Surabaya sehingga membawa dampak yang sangat merugikan khususnya bagi kalangan umat Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran.

Dengan berdasarkan penulisan pada skripsi ini penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran yang dinilai bermanfaat, sebagai berikut di bawah ini :

1. Dengan adanya program Kristenisasi pada masyarakat pemulung yang dilakukan di Strend Kali Jagir Surabaya, kami mohon agar para misionaris tidak

melakukan aktivitasnya kembali sehingga dapat terjaminnya kebebasan untuk mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kepada seluruh lapisan masyarakat di Strend Kali Jagir Surabaya khususnya yang beragama Islam, kami mohon agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. agar kita tidak mudah terpengaruh oleh program Kristensasi yang dilakukan oleh para misionaris.

C. Penutup.

Dengan mengucapkan segala puji syukur atas kehadiran-Nya serta berkat Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini tepat pada waktunya. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini akan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada dosen pembimbing karena mendukung hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Perlu juga diketahui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isinya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini, serta dapat dipergunakan dalam penelitian yang sejenis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. semata penulis memanjatkan segala doa dan permohonan, agar semua nikmat dan Hidayah-Nya selalu tercurahkan kepada kita semua. Amin Yaa Robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Askari, Hasan, *Lintas Iman Dialog Spiritual*, LkiS, Yogyakarta, 2003.
- Arifin, Syamsul, *Mini Cyclopedia Filsafat Kepercayaan dan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989.
- Bakker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1996.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama*, CV. Diponegoro, Bandung, 1996.
- I. H. Enklaar, H. Berkhof, *Sejarah Gereja*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 2004.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 1992.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Riyanto, F. X. E. Armada, *Dialog Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Qardhawi, Yusuf, *Kiai Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Sadli, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid vi, ikhtiar van Hoeve, Jakarta, 1989.
- Saduran, *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, Ciptaloka, Jakarta, 1992.
- Souy'b, Joesoef, *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta, Al-Husna, 1996.
- Syamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Katolik, Protestan di Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.
- Th. Van den End, *RAGI CARITA 1 Sejarah Gereja di Indonesia 1500-1804*, BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 2003.

Tualeka, Hamzah, *Penyebaran dan Perkembangan Kristen di Ambon-Lease*, Alpha, Surabaya, 2004.

Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terj. Djamannuri, Jakarta, Rajawali Press, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id